

Rentannya UMKM Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kaitannya dengan Kualitas Sumber Daya ManusiaDaniel Collyn¹, Rika Surianto Zalukhu¹, Rapat Piter Sony Hutauruk¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹Email: daniel.collyn@stie-binakarya.ac.id***ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has dealt a hard blow to various economic sectors in Indonesia, including MSMEs. The results of the Katadata Insight Center survey, as many as 56.8 percent of MSMEs are in bad condition, while MSMEs are in good condition only 14.1 percent. MSMEs that experienced the negative impact of the pandemic reached 82.9 percent, only 5.9 percent experienced a positive impact. The vulnerability of MSMEs in facing the Covid-19 pandemic is mainly due to the lack of ability of MSME actors to master technology and formulate business strategies. As a result, the utilization of technology by SMEs is very low. This condition is evidence that the quality of human resources for SMEs in Indonesia is still low. There are still many MSMEs that have not maximized the e-commerce platform as a medium to market their products. This is motivated by the low awareness of MSME actors about the importance of technology, and also the low ability of human resources in mastering technology. In fact, MSMEs during a pandemic can survive and grow when they have human resources who master digital technology. The study analyzed human resource problems in MSMEs during the Covid-19 pandemic in terms of the previous literature. In this study, activities for collecting, managing and analyzing data taken from related written literature will be carried out so that the description of human resource problems in MSMEs during the Covid-19 pandemic is known clearly.

Keywords: Covid-19 pandemic, human resources, information technology

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan pukulan keras pada berbagai sektor perekonomian di Indonesia, termasuk UMKM. Hasil survei Katadata Insight Center, sebanyak 56,8 persen UMKM berada dalam kondisi buruk, sedangkan UMKM dalam kondisi baik hanya 14,1 persen. UMKM yang mengalami dampak negatif pandemi mencapai 82,9 persen, hanya 5,9 persen yang justru mengalami dampak positif. Kerentanan UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 utamanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam menguasai teknologi dan merumuskan strategi usaha. Akibatnya, pemanfaatan teknologi oleh UMKM sangat rendah. Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa kualitas sumber daya manusia

pelaku UMKM di Indonesia masih rendah. UMKM masih banyak yang belum memaksimalkan platform e-commerce sebagai media untuk memasarkan produk-produknya. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya teknologi, dan juga rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi. Padahal, UMKM dimasa pandemic bisa bertahan dan tumbuh ketika memiliki sumber daya manusia yang menguasai teknologi digital. Penelitian menganalisis permasalahan sumber daya manusia pada UMKM dimasa pandemi Covid-19 ditinjau dari literatur-literatur terdahulu. Dalam penelitian ini akan dilakukan kegiatan pengumpulan, mengelola dan menganalisis data yang diambil dari literatur-literatur tertulis yang saling berkaitan agar gambaran permasalahan sumber daya manusia pada UMKM dimasa pandemi Covid-19 diketahui secara jelas.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Sumber daya manusia, Teknologi informasi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah sejak lama eksis dan menjadi penyokong perekonomian Indonesia. Bahkan disaat krisis sekalipun UMKM mampu bertahan dan menjadi andalan dalam pemulihan ekonomi nasional. Setelah krisis ekonomi di tahun-1990an, jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun. UMKM menjadi salah satu bukti keikutsertaan masyarakat kelas bawah dalam pembangunan ekonomi nasional. Pelaku-pelaku UMKM adalah masyarakat kecil yang menggantungkan hidupnya pada usaha yang mereka tekuni. Oleh karena itu, eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, karena industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan (Sarfiyah *et. al.*, 2019).

UMKM mampu mengatasi beberapa permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang/jasa yang dihasilkan yang diperuntukkan kepada masyarakat, mengatasi masalah pengangguran, dan mampu menciptakan lapangan kerja (Sofyan, 2017). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Prasetyo (2008) bahwa peran penting yang dapat diberikan oleh keberadaan UMKM di Indonesia khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan arus urbanisasi berlebih. Hal ini semakin menegaskan peran strategis UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional.

Pandemi Covid-19 membawa goncangan besar pada ekonomi dunia yang disebabkan oleh hancurnya dunia usaha (Sheth, 2020; Ashraf, 2020) dan sekaligus mengancam keberadaan banyak startup yang inovatif (Kuckertz *et al.*, 2020) hingga menyebabkan terjadinya krisis keuangan secara global (Shehzad *et al.*, 2020). Perusahaan-perusahaan besar dengan struktur modal yang lebih kuat banyak yang berhenti beroperasi. World Bank mengemukakan sebanyak 60 persen perusahaan di dunia telah mengalami kebangkrutan. Selanjutnya, survei Kemnaker (2020) menunjukkan sekitar 88 persen perusahaan di Indonesia terdampak pandemi dan pada umumnya dalam keadaan merugi. Kemnaker mengemukakan 9 dari 10 perusahaan di Indonesia terdampak langsung pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi sekali lagi menguji eksistensi UMKM. Beberapa lapangan usaha UMKM yang terkena dampak paling besar yaitu penyedia akomodasi, pariwisata, makan dan minum, perdagangan besar dan eceran, serta reparasi sepeda motor dan transportasi dan perdagangan (Rosita, 2020). Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menyebabkan kelesuan pada berbagai sektor penyangga UMKM, salah satunya sektor pariwisata. Lesunya sektor pariwisata membawa efek domino terhadap sektor UMKM (Amri, 2020). Amri (2020) mengemukakan, kondisi UMKM ditengah pandemi terus

mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. Hasil survey Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan akibat pandemi Covid-19 sebanyak 56,8 persen UMKM berada dalam kondisi buruk, sedangkan UMKM dalam kondisi baik hanya 14,1 persen. UMKM yang mengalami dampak negatif pandemi mencapai 82,9 persen, hanya 5,9 persen yang justru mengalami dampak positif. Kondisi pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9 persen dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30 persen. Hanya 3,8 persen UMKM yang mengalami peningkatan omzet. Meskipun demikian, masih ada juga pandangan bahwa sektor UMKM memiliki potensi dalam menyangga perekonomian dimasa pandemi Covid-19 (Nurlinda dan Sinuraya, 2020). UMKM tetap dipercaya mampu lepas dari ancaman pandemi dan segera memulihkan diri untuk tetap memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Dukungan pemerintah dapat mendorong hal ini terwujud.

Penguatan terhadap UMKM sangat dibutuhkan, baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia. Pandemi Covid-19 telah membuktikan bahwa UMKM sangat rentan terhadap dampak ekonomi (Carr *et. al.*, 2020). UMKM sebagai perusahaan kecil lebih rentan terhadap guncangan negatif pada rantai pasokan, tenaga kerja, penawaran, dan permintaan akhir untuk barang dan jasa daripada perusahaan besar (Sonobe *et. al.*, 2021). Menurut Febrantara (2020), kerentanan dan kurangnya ketahanan UMKM disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, pemasok, dan opsi dalam merombak model bisnis. Artinya, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor utama yang dapat menentukan perkembangan UMKM.

Dalam riset yang dilakukan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) tahun 2020 diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM di Indonesia masih rendah. Hal tersebut menjadi permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM saat ini. Agar UMKM dapat tumbuh kuat dan kokoh, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia seharusnya menjadi fokus utama yang harus dibenahi. Karena, hasil riset menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Suryantini dan Sulindawati, 2020) dan pertumbuhan UMKM (Sidabutar dan Seprini, 2018).

Pembenahan terhadap kualitas sumber daya manusia harus berangkat dari pengenalan dan penguasaan masalah sumber daya manusia itu sendiri secara komprehensif. Oleh karena itu, dibutuhkan identifikasi yang mendalam atas permasalahan-permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi atau memberikan gambaran permasalahan sumber daya manusia pada UMKM ditinjau dari berbagai literatur yang ada. Hasil penelitian ini akan berkontribusi terhadap pembenahan dan peningkatan sumber daya manusia pelaku UMKM untuk mewujudkan UMKM yang kuat, kokoh dan mandiri.

METODE

Penelitian merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Hasan, 2008). Agar gambaran permasalahan sumber daya manusia pada UMKM dimasa pandemi Covid-19 dapat diuraikan dengan jelas, maka peneliti akan melaksanakan serangkaian kegiatan antara lain kegiatan pengumpulan, mengelola dan menganalisis data yang diambil dari literatur–literatur tertulis yang saling berkaitan. Teknik Analisis Data menggunakan metode Deduktif, Metode Induktif, dan Metode Komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM

UMKM sejak tahun 2016-2019 tumbuh sebesar 4,2 persen setiap tahunnya dengan rata-rata kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah sebesar 50 persen sejak 3 tahun terakhir (Soetjipto, 2020). Namun, setelah terjadi pandemi pada tahun 2020, sebanyak 30 juta UMKM bangkrut (Media Indonesia, Oktober 2021). Efek dari pandemi yang merebak menyebabkan terjadinya penurunan omzet pelaku UMKM yang sangat signifikan (Rosita, 2020). Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27 persen. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77 persen, dan usaha menengah di angka 0,07 persen. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro berada di angka 17,03 persen. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77 persen dan usaha menengah 0,01 persen. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5 persen hingga 0,8 persen.

Jika ditinjau dari sisi keluhan pelaku UMKM, sebanyak 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius, sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Kompas, 2020). Kebijakan PPKM menyebabkan aktivitas ekonomi menurun secara signifikan. Penurunan aktivitas ekonomi ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan penjualan UMKM. Distribusi barang juga menjadi terhambat karena pengetatan terhadap jalur transportasi di tiap daerah. Begitu juga dengan bahan baku, menjadi langka seiring dengan pembatasan jalur distribusi barang dan jasa. Dampak negatif akibat pandemi Covid-19 telah menghambat pertumbuhan UMKM (Nasution et. al., 2021). Lapangan usaha UMKM yang terkena dampak paling besar yaitu penyedia akomodasi, pariwisata, dan makan minum, perdagangan besar dan eceran, serta reparasi sepeda motor dan transportasi dan perdagangan (Rosita, 2020)

Rendahnya Kemampuan SDM dalam Penguasaan Teknologi Informasi (TI)

Teknologi informasi memegang peranan penting dalam perkembangan sebuah bisnis. Salah satu faktor penting yang akan menentukan daya saing UKM adalah teknologi informasi (TI). Penggunaan TI dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar (Rahmana, 2009). Basry dan Sari (2018) mengemukakan bahwa dengan pemanfaatan TI secara efektif, maka UMKM dapat melakukan komunikasi secara cepat, meningkatkan produktifitas, membangun peluang bisnis baru, dan juga dapat terhubung ke jaringan global dengan jangkauan secara internasional. Perwujudan pemanfaatan TI dalam bisnis dapat terlihat melalui transformasi bisnis ke dalam bentuk bisnis elektronik atau e-commerce.

Pandemi Covid-19 memaksa diberlakukannya pembatasan aktivitas terutama pada pusat-pusat perbelanjaan. Segala aktivitas yang dapat mengundang kerumunan ditiadakan. Hal ini berdampak besar terhadap turunnya penjualan UMKM. UMKM yang paling merasakan dampak pembatasan sosial ini adalah UMKM yang gagal memaksimalkan platform e-commerce untuk memasarkan produk. E-commerce merupakan platform yang paling efektif digunakan pada masa Pandemi Covid-19, karena dalam proses transaksi penjual dan pembeli tidak perlu keluar rumah, sehingga memberikan kemudahan bagi penjual maupun pembeli. Transformasi ke format e-commerce terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja penjualan UMKM. Penelitian Faizah (2020) yang dilakukan terhadap UMKM di Daerah

Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa pelaku UMKM DIY yang telah mengoptimalkan penjualan dengan e-commerce sejak sebelum pandemi Covid-19 tidak mengalami dampak negatif, penjualan dan promosinya tetap stabil, sedangkan bagi pelaku yang tidak mengoptimalkan penjualan dengan e-commerce sejak sebelum pandemi Covid-19 mengalami penurunan penjualan yang sangat drastis. Nurlinda dan Sinuraya (2020) mengemukakan, UMKM dimasa pandemic bisa bertahan dan tumbuh ketika memiliki sumber daya manusia yang menguasai teknologi digital.

Pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi, rendahnya ketersediaan investasi, rendahnya dukungan lembaga pemerintah (Lubis dan Junaidi, 2016), dan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang bekerja di UMKM (Bismala, 2016). Terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, Nasution et. al., (2021) mengemukakan bahwa kurangnya ketahanan dan fleksibilitas UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 disebabkan oleh beberapa hal, yaitu tingkat digitalisasi yang masih rendah, kesulitan dalam mengakses teknologi dan kurangnya pemahaman tentang strategi bertahan dalam bisnis. Ketiga faktor ini mengarah pada ketidakmampuan pelaku usaha baik dalam menguasai teknologi, maupun merumuskan strategi usaha.

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan sebuah bisnis. Sumber daya manusia, baik pemilik usaha maupun karyawan merupakan pelaku yang menggerakkan dan menentukan arah pencapaian tujuan suatu perusahaan. Kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (Nur at. al., 2020). Adapun kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pelaku UMKM dapat berupa pengetahuan dan keterampilan. Kedua kualitas ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Len, 2017). Dengan pengetahuan dan ketrampilan tersebut, pelaku UMKM dapat melakukan inovasi-inovasi di dalam bisnis. Dan inovasi-inovasi tersebut sangat mendukung keberlangsungan kegiatan UMKM (Rosmadi, 2021).

Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada UMKM

Sangat jelas bahwa kualitas sumber daya manusia pada UMKM sangat menentukan perkembangan UMKM itu sendiri. Oleh karena itu, usaha peningkatan sumber daya manusia wajib dilakukan secara berkelanjutan. Diperlukan strategi-strategi tertentu agar dampak dari upaya yang dilakukan dapat terlihat. Menurut Rosmadi (2021), untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diperlukan langkah-langkah yang efektif dan efisien melalui *sharing knowledge* dan pertukaran pengetahuan antar sesama karyawan dan pelatihan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan perkembangan usaha industri ini dapat terwujud, terutama dalam menghadapi pasar bebas dan persaingan ekonomi global.

Widiastuti et. al. (2019) mengemukakan lebih rinci strategi peningkatan sumber daya manusia sebagai berikut:

1. Pemberian motivasi
Pemberian motivasi bertujuan untuk mengubah mindset karyawan. Hal ini merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi suatu industri. Dengan memberikan motivasi maka karyawan akan menghargai pekerjaannya sehingga produktivitasnya lebih tinggi dalam periode waktu terbatas dan berkualitas
2. Peningkatan kompetensi
Agar usaha dapat menghasilkan produk yang berkualitas, maka pelaku usaha harus memperkerjakan karyawan yang kompeten. Kompetensi dapat ditingkatkan melalui Pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, bimbingan teknis dan penyuluhan.
3. Sertifikasi keahlian

Sertifikasi keahlian merupakan proses pemberian sertifikasi kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional. Sertifikasi kompetensi tersebut merupakan bukti nyata bahwa pelaku usaha telah memiliki kompetensi dalam suatu bidang.

KESIMPULAN

Kerentanan UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 disebabkan oleh kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam menguasai teknologi dan merumuskan strategi usaha. Akibatnya, pemanfaatan teknologi pada UMKM sangat rendah. UMKM masih banyak yang belum memaksimalkan platform e-commerce sebagai media untuk memasarkan produk-produknya. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya teknologi, dan juga rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi. UMKM menjadi rentan terhadap perubahan yang begitu cepat akibat pandemi.

Kualitas sumber daya manusia yang bergelut dalam lingkup UMKM perlu ditingkatkan, baik dari sisi ketrampilan maupun pengetahuan. Penguasaan teknologi mutlak dimiliki oleh pelaku UMKM agar usaha yang dikelola dapat bertumbuh dan berkembang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada UMKM dapat dilakukan melalui *sharing knowledge* dan pertukaran pengetahuan antar sesama karyawan dan pelatihan.

REFERENSI

- Amri, A., (2020), Dampak Covid-19 Terhadap Umkm di Indonesia, JURNAL BRAND, Volume 2, No. 1.
- Ashraf, B. N. (2020). Economic impact of government interventions during the COVID-19 pandemic: International evidence from financial markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100371
- Basry, A., dan Sari, E. M., (2018), Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, Vol. 2, No. 3.
- Bismala, L., (2016), Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah, *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Volume 5, Nomor 1.
- Carr, D., Boerner, K., dan Moorman, S., (2020), Bereavement in the Time of Coronavirus: Unprecedented Challenges Demand Novel Interventions, *JOURNAL OF AGING & SOCIAL POLICY*, Volume 32, Issue 4-5.
- Faizah, R., (2020), Kontribusi Ecommerce Terhadap Kegiatan UMKM DIY di Masa Pandemi Covid 19, *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Perbankan Syariah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*, Vol. 1 No.1 pp. 21-54.
- Febrantara, D. (2020). Bagaimana Penanganan UKM di Berbagai Negara Saat Ada Pandemi Covid-19? DDTC Fiscal Research.
- Hasan, I., (2008), Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Bumi Aksara, Jakarta.
- <https://katadata.co.id/umkm>

<https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/433606/gara-gara-pandemi-covid-19-diperkirakan-30-juta-umkm-bangkrut>

<https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak-37.000-umkm-terdampak-virus-corona>

Kuckertz, A., Brändle, L., Gaudig, A., Hinderer, S., Morales Reyes, C. A., Prochotta, A., Steinbrink, K. M., & Berger, E. S. C. (2020). Startups in times of crisis – A rapid response to the COVID-19 pandemic, *Journal of Business Venturing Insights*, 13.

Len, I. C., (2017), Pengaruh Kemampuan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap Terhadap Kinerja UMKM Makanan dan Minuman di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Malang, *Jurnal Agregat*, Vol. 2, No. 2.

Lubis, T. A., dan Junaidi, (2016), Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 3, No. 3.

Nasution, W. S. L, Nusa, P., dan Putra, S. D., (2021), Membangkitkan Umkm di Tengah Pandemi Covid 19, *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, Vol. 1, No.1, pp. 9-18.

Nur, W. S., Meigawati, D., dan Sampurna, R. H., (2020), Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Organisasi di Sekretariat DPRD Kabupaten Cianjur, *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Volume 7, Nomor 2.

Nurlinda, dan Sinuraya, J., (2020), Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur, *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*.

Prasetyo, P. E., (2008), Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran, *AKMENIKA UPY*, Volume 2.

Rahmana, A., (2009), Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*, Yogyakarta, 20 Juni 2009.

Rosita, R., (2020), Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm di Indonesia, *Jurnal Lentera Bisnis*, Volume 9 No 2.

Rosmadi, M. L., (2021), Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19, *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol 4, No 2.

Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., dan Verawati, D. M., (2019), UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Volume 4, Nomor 2.

Sembiring, R., (2016), Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Managerial Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kota Medan, *Jurnal SULTANIST*, Vol. 4, No. 1.

Shehzad, K., Xiaoxing, L., & Kazouz, H. (2020). COVID-19's disasters are perilous than Global Financial Crisis: A rumor or fact? *Finance Research Letters*, April, 101669.

- Sheth, J., (2020), Business of Business is More Than Business: Managing During the Covid Crisis, *Industrial Marketing Management*, Volume 88, pp. 261-264.
- Sidabutar, D. E., dan Seprini, (2018), Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Kecamatan Rambah, *Jurnal Ilmiah Cano Economos*, Vol. 7, No. 2.
- Soetjipto, N., (2020), Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19, Yogyakarta: K-Media.
- Sofyan, S., (2017), Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia, *Bilancia*, Vol. 11 No. 1.
- Sonobe, T., Takeda, A., Yoshida, S., dan Truong, H. T., (2021), The Impacts of The Covid-19 Pandemic on Micro, Small, And Medium Enterprises in Asia and Their Digitalization Responses, ADBI Working Paper, Asian Development Bank Institute.
- Suryantini, L. P., dan Sulindawati, Ni Luh G. E., (2020), Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Modal Pinjaman Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 11, No: 2.
- Widiastuti, C. T., Widyaswati, R. dan Meiriyanti, R., (2019), Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Kreatif dan Inovatif Pada UKM Batik Semarang (Studi di Kampung Batik Semarang), *JURNAL RIPTEK*, Vol 13, No 2 (124 – 130).